

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di zaman era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini kenakalan remaja semakin mengkhawatirkan. Perlu adanya bimbingan dan pendekatan secara psikologis agar kenakalan remaja tidak semakin parah. Banyak hal yang menjadi penyebab kenakalan remaja, salah satu di antaranya adalah mengenai latar belakang remaja itu sendiri. Rapuhnya akhlak di kalangan generasi muda, menjadi faktor penunjang kenakalan remaja. Akhlak yang rendah sebagai akibat dari kurangnya pendidikan agama. Sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Padahal generasi muda menjadi tumpuan kehidupan bangsa dan negara di masa mendatang.

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya seperti perkelahian diantara kalangan pelajar. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, dapat dilihat brutalnya remaja jaman sekarang melalui berbagai media bahkan melihat secara langsung. Kehidupan remaja pada masa kini mulai memprihatinkan.

Dalam berita merdeka.com yang di lansir pada hari kamis, 25 Juni 2015. “Seorang siswi SMA berusia 16 tahun membunuh bayi yang baru dilahirkan

karena menanggung rasa malu dan takut dengan orangtua, siswi tersebut dihamili oleh mantan pacarnya.” Di berita yang lain mengenai 10 anak remaja yang usia rata-rata di bawah 17 tahun di tangkap oleh Polres Metro Jakarta Timur karena terbukti telah memakai narkoba jenis ganja. 10 remaja tersebut masih berstatus pelajar karena masih sekolah. (<https://www.merdeka.com>). Di ambil pada tanggal 3 juli 2015.

“Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi. Aqidah merupakan salah satu pokok ajaran agama islam.” (Ilyas, 1992: 10).

“Kalau ajaran islam kita bagi dalam sistematika Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Mu’amalat, atau Aqidah, Syari’ah dan Akhlak, atau Iman, Islam dan Ihsan, maka ketiga aspek atau keempat aspek di atas tidak dapat dipisahkan sama sekali. Satu sama lain saling terikat. Seseorang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu’amalah dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar.” (Ilyas, 1992: 10)

Penjelasan di atas menerangkan bahwa seseorang yang beraqidah kuat tidak lepas dari Akhlak yang mulia. Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dijelaskan dalam buku Kuliah Akhlak yang pada intinya menerangkan bahwa

“Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok risalah Islam.” (Ilyas, 1999: 6).

Untuk membangun kehidupan yang beraqidah kuat dan berakhlak mulia, manusia harus memiliki ilmu tentang aqidah dan akhlak. Tanpa memiliki ilmu tersebut, manusia tidak akan dapat membangun kehidupan yang beraqidah kuat dan berakhlak mulia. Ilmu tersebut dapat diperoleh dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, tidak terkecuali untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan dapat diperoleh di mana dan kapan saja, seperti dalam kehidupan sehari-hari.

Ada dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal seperti sekolah, pendidikan non formal seperti kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Namun, pendidikan ilmu Aqidah Akhlak hanya dapat diperoleh dalam lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah dan kajian-kajian yang diadakan oleh da'i atau pendakwah.

Berbicara tentang tujuan pendidikan Aqidah Akhlak berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal bernuansa islami. Hal ini mengandung makna bahwa “tujuan pembelajaran aqidah dan akhlak adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik

dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.” (www.wawasanpendidikan.com)

Maka dari itu, aqidah akhlak perlu dikaji dan diterapkan oleh setiap muslim di mana saja termasuk di sekolah. Namun karena perbedaan antara sekolah satu dengan yang lain, untuk SLTP/SMP pelajaran aqidah akhlak tidak berdiri sendiri akan tetapi menjadi satu dengan bidang agama Islam yang lain (Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Tarikh dan Ibadah/Fiqih) menjadi pelajaran Agama Islam. Lain halnya dengan MTs pelajaran Aqidah Akhlak berdiri dalam bidang studi tersendiri.

Karena dari itu kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa alumni/lulusan MTs pemahaman atau prestasi agamanya lebih unggul dari alumni/lulusan SMP yang melanjutkan studi di Madrasah Aliyah (MA). Peneliti telah melakukan penelitian kecil mengenai anggapan tersebut dengan menggunakan media sosial berupa facebook. Dari penelitian tersebut mendapatkan 9 responden, 5 responden menganggap lulusan MTs lebih menguasai bidang agama dikarenakan kurikulum MTs jauh lebih banyak dari kurikulum SMP yang hanya 2-3 jam/minggu. Sedangkan 4 responden lainnya menganggap MTs maupun SMP tidak jauh berbeda, semua tergantung pada individu masing-masing. (Lampiran 1)

Di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Pendidikan Islam di Banyumas, siswa siswinya terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari MTs dan ada yang dari SLTP/SMP. Kedua lingkup pendidikan formal tersebut memiliki kurikulum

pendidikan yang berbeda, kurikulum di tingkat MTs lebih banyak, dengan pembagian mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Tarikh dan Ibadah/Fiqih, sedangkan kurikulum SMP lebih sedikit yang hanya 1 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam yang terkemas dari Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Tarikh dan Ibadah/Fiqih dengan durasi waktu 2-3 jam/minggu. Kurikulum tersebut sudah tentu akan menimbulkan pengaruh yang berbeda pula terhadap prestasi belajar mereka. Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang lanjutan dari MTs, setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka sangat ideal bila siswa-siswinya yang masuk di Madrasah Aliyah ini berasal dari MTs karena hanya melanjutkan kembali pelajaran-pelajaran agama yang telah mereka pelajari ketika masih di MTs.

Dari pernyataan di atas, tidak menutup kemungkinan siswa lulusan SMP mampu mengimbangi atau bahkan lebih unggul dari MTs dalam proses belajar mengajar bidang studi Aqidah Akhlak, karena mereka sudah dibekali ilmu agama Islam walaupun tidak sebanyak siswa lulusan MTs. Namun bekal tersebut sudah cukup untuk bersaing dengan siswa lulusan MTs dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

Alasan kenapa penulis melakukan penelitian ini di karenakan adanya pemikiran masyarakat tentang lebih unggulnya pemahaman alumni MTs dari pada alumni SMP dalam ilmu Agama Islam. Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang perbandingan (komparasi). Untuk itu penulis mengangkat judul "Komparasi Hasil Belajar

Akhlak Antara Siswa Alumni MTs Dan SMP Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas”.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil Belajar Akhlak Antara Siswa Alumni MTs Dan SMP Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas?
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar nilai akademik Akhlak dengan penerapan akhlak siswa sehari-hari?

C. Tujuan penelitian

1. Ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan Hasil Belajar Akhlak Antara Siswa Alumni MTs Dan SMP Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.
2. Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil belajar nilai akademik Akhlak dengan penerapan akhlak siswa sehari-hari.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Dapat mengetahui perbedaan Hasil Belajar Akhlak Antara Siswa Alumni MTs Dan SMP Di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas.

- b. Memberi masukan kepada pihak Sekolah agar selalu berusaha meningkatkan hasil belajar siswanya.
2. Secara teoritik penelitian ini berguna untuk meningkatkan efektifitas dari usaha yang ditempuh dalam pengajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA PPPI Miftahussalam Banyumas.

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Skripsi Nurlaela dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Al-Ikhlas Leuwinanggun Cimanggis Depok”. Kesimpulan penelitian tersebut adalah hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu ada hubungan antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product moment, dimana r_{hitung} diperoleh sebesar 0,730 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,463 pada taraf signifikansi 0,01 dan $N = 30$. Sifat hubungan yang didapat adalah searah, dimana gerak salah satu variabel akan diikuti oleh variabel lainnya. Apabila skor prestasi belajar aqidah akhlak tinggi, maka skor akhlak siswa juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Jadi dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar aqidah akhlak akan diikuti tinggi rendahnya akhlak siswa. (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2010).

Skripsi Fathur Rohim dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa SMA Al Maarif Kecamatan Jombang Kabupaten Jember”. Kesimpulan penelitian tersebut adalah tidak ada pengaruh prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Ma’arif Jombang Jember tahun 2008-2009. (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009).

Dari ke dua tinjauan penelitian di atas sama-sama membahas tentang hubungan prestasi belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa. Namun kesimpulan penelitian keduanya berbeda. Penelitian dari Nurlaela menyimpulkan terdapat hubungan prestasi belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa. Sedangkan penelitian Fathur Rohim menyimpulkan tidak ada hubungan prestasi belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa.

Dari ke dua judul skripsi di atas berbeda dengan judul skripsi penulis, sehingga berbeda pula dalam proses penelitian, namun dalam salah satu rumusan masalah penulis memiliki kesamaan dengan kedua judul skripsi di atas, yaitu mengenai hubungan prestasi belajar dengan akhlak/perilaku siswa.

Dari hasil kesimpulan kedua skripsi di atas, penulis akan membandingkan kesimpulan manakah yang akan cocok/sama dengan hasil kesimpulan skripsi penulis nantinya.

Skripsi Rifqotul Baroroh dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Studi komparasi tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI antara yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di MAN 2 Semarang tahun 2007/2008”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP. Hal ini bisa dilihat pada t hitung : 3,59 dimana t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,98 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 2,617. Ini berarti nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel.

Dari judul skripsi Rifqotul Baroroh dengan penulis memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian, persamaannya sama-sama membahas perbandingan prestasi belajar aqidah akhlak antara alumni MTs dengan SMP serta subjek kelas XI, yang membedakan adalah lokasi/tempat penelitian.

Dalam hasil kesimpulan skripsi penulis nanti, penulis akan membandingkan dengan hasil kesimpulan skripsi Rifqotul Baroroh, apakah hasil kesimpulan sama atau berbeda.

B. Kerangka Teoritik

1. Akhlak

a. Definisi Akhlaq

Dalam buku kuliah akhlaq karya Yunahar Ilyas, secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuliq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *mahkluaq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Dari pengertian etimologis di atas akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlaq antara lain:

1) Imam al-Ghazali

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

2) Ibrahim Anis

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

3) Abdul Karim Zaidan

“Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan atau timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”

Ketiga definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlaq atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. (Ilyas, 1999: 1).

2. Kurikulum Akhlaq

Berbicara mengenai kurikulum akhlaq, ada perbedaan kurikulum antara kurikulum PAI MTs dan kurikulum PAI SMP. Kurikulum PAI MTs berpedoman dengan kurikulum keluaran kementerian agama.

Sedangkan kurikulum PAI SMP berpedoman dengan kurikulum keluaran kementerian pendidikan nasional.

Kurikulum PAI MTs terdiri dari 5 muatan pelajaran yaitu qur'an hadits, aqidah akhlak, tarikh/ski, muamalah/fiqih dan bahasa arab. Masing-masing muatan pelajaran tersebut memiliki alokasi waktu sendiri-sendiri yaitu 2 jam/minggu. Jadi total alokasi waktu untuk kurikulum PAI MTs yakni 10 jam/minggu.

Kurikulum PAI SMP terdiri dari 5 muatan pelajaran yaitu qur'an hadits, aqidah akhlak, tarikh/ski, muamalah/fiqih dan bahasa arab. Namun 5 muatan pelajaran tersebut menjadi satu bidang studi yaitu pendidikan agama islam dengan alokasi 3 jam/ minggu.

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1994 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu, Al-Qur'an dan Hadis, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan tarikh (sejarah) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu; Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam praktiknya saling terkait (mengisi dan melengkapi), tetapi jika dilihat secara teoritis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Aspek Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang benar, memahami makna

secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqh, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek tarikh & kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Kelima aspek PAI tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran PAI dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam atau konteks masalah-masalah serta situasi-situasi riil kehidupannya. Melalui interaksi dengan lingkungan dan menginterpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup tersebut, maka peserta didik dapat mengkonstruksi makna dan nilai-nilai Islam yang perlu diinternalisasikan dalam dirinya.

Pendidikan agama (Islam) di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action yakni agar peserta didik tidak

hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum (sekolah) sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja dengan nama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengajarannya memiliki kurikulum tersendiri.

Kurikulum PAI berarti seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan/atau menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama di sekolah umum terselenggara sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem sekolah yang kurikulumnya berorientasi pada pengetahuan umum.

Perubahan yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan Islam memasukkan pendidikan agama ke dalam pendidikan umum. Hal ini merupakan langkah penyesuaian bagi tercapainya fungsi pendidikan dalam memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat modern. Sedangkan pendidikan agama Islam di madrasah aspek-aspek pendidikan agama di sekolah umum menjadi sub mata pelajaran-mata pelajaran. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, mata pelajaran Aqidah Akhlak, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab. Pasca keluarnya Surat

Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri pada tanggal 24 Maret 1975 yang disepakati oleh Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Maka komposisi kurikulum madrasah harus sama dengan sekolah. Dengan konsekuensi, mata pelajaran agama terdistorsi persentasenya menjadi 30% dan materi pelajaran umum mendominasi dengan prosentase 70%. Madrasah yang tadinya belajar ilmu-ilmu agama (ulumuddin) para siswanya belajar juga ilmu-ilmu umum, matematika, sosial dan alam.

Seiring perkembangan dan dinamika yang terjadi dalam konteks negara, pelaksanaan pendidikan agama pada umumnya serta pendidikan agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum dan madrasah tersebut semakin kokoh dengan berbagai terbitnya perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Sedangkan periode 2005 memuat struktur dan muatan kurikulum diantaranya pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut;

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.

5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

([https://www.academia.edu/5681137/PAI di Sekolah dan Madrasah](https://www.academia.edu/5681137/PAI_di_Sekolah_dan_Madrasah).)

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

“Menurut Sudjana (2008: 22) “hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Howard Kingsley, hasil belajar dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita. (dalam Sudjana, 2008: 22). Menurut Sardiman (2007: 51), “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.”

(<http://www.pendidikanekonomi.com/2015/04/>)

“Menurut Slameto (2003: 54-71), output tersebut dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang dikelompokkan sebagai faktor *intern*. Sedangkan kelompok faktor *ekstern*-nya meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.”

(<http://www.pendidikanekonomi.com/2015/04/>)

“Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

Penilaian berupa tes maupun non tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.”

(<http://www.pendidikanekonomi.com/2015/04/>)

Unsur-unsur dinamis yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

- 1) Motivasi siswa. Dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.
 - 2) Bahan belajar. Bahan yang dipelajari siswa untuk mencapai tujuan belajar.
 - 3) Alat bantu. Alat yang digunakan untuk membantu siswa belajar, sehingga menjadi efisien dan efektif.
 - 4) Suasana. Keadaan yang baik, tenang dan menyenangkan dapat menumbuhkan gairah belajar, begitu sebaliknya.
 - 5) Kondisi subjek. Siswa dapat belajar efektif dan efisien apa bila memiliki badan sehat, intelegensi, memadai, kesiapan, pengalaman, bakat dan minat. (Hamalik, 2003: 50).
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penulis kutip dari (<https://kasabonline.wordpress.com>)

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal):

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa. Adapun yang termasuk faktor internal siswa yaitu, faktor jasmaniah (fosiologi). Faktor jasmaniah terdiri dari:

(1) Faktor kesehatan

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, bekerja, istirahat, tidur, makan, ibadah, olahraga, dan rekreasi.

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

(3) Faktor psikologis

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Hal itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri dari faktor luar maupun dalam.

Menurut Djamarah, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam

menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, intelegensi, minat, bakat, motivasi adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik (Djamarah, 2002: 151-156)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi tiga faktor sosial yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

b) Faktor sekolah

(1) Kurikulum

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2006: 71).

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang tersisa sedikit karena ingin mencapai target kurikulum, hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.

(2) Strategi pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tersebut diperlukan upaya atau cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi ini yang dinamakan metode (Sanjaya, 2009: 124).

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya

mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

(3) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Jika hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah (Djamarah, 2002: 151).

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.

(4) Sarana pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Misalnya ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata

dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat siswa cepat lelah, bosan dan tidak bergairah dalam belajar.

c) Faktor Masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan memiliki kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada siswa yang berada disitu.

(3) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, suasana sekitar, iklim dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Di zaman modernisasi seperti saat ini akhlak remaja/ perilaku remaja semakin buruk. Perlu adanya bimbingan dan pendekatan secara psikologis kenakalan remaja tidak semakin bertambah buruk. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku remaja buruk, salah satu di antaranya adalah mengenai latar belakang remaja itu sendiri. Kurangnya pemahaman tentang Ilmu agama di kalangan remaja, menjadi faktor menunjang perilaku remaja. Aqidah dan akhlak yang rendah sebagai akibat mudahnya terpengaruh oleh hal-hal negatif. Padahal generasi muda seperti remaja menjadi pewaris kehidupan bangsa dan negara di masa mendatang.

Pendidikan aqidah akhlak merupakan suatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai aktivitas manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani. Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu pendidikan yang intensif diberikan kepada peserta didik dari mulai masa kanak-kanak hingga dewasa. Hal ini dikarenakan dengan pemberian pendidikan aqidah akhlak peserta didik dapat diharapkan dapat mengetahui perbuatan-perbuatan baik dan buruk sehingga mampu menentukan pilihan dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Maka dari itu, Aqidah Akhlak perlu dikaji dan diterapkan oleh setiap muslim di mana saja termasuk di sekolah. Namun karena perbedaan antara sekolah satu dengan yang lain, untuk SLTP/SMP pelajaran Aqidah Akhlak tidak berdiri sendiri akan tetapi menjadi satu dengan bidang agama Islam yang

lain (Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Tarikh dan Ibadah/Fiqih) menjadi pelajaran Agama Islam. Lain halnya dengan MTs pelajaran Aqidah Akhlak berdiri dalam bidang studi tersendiri. Karena dari itu kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa alumni/lulusan MTs pemahaman atau prestasi agamanya lebih unggul dari alumni/lulusan SMP yang melanjutkan studi di Madrasah Aliyah (MA).

Dari pemaparan diatas, maka penulis mengambil hipotesis, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Akhlak antara alumni MTs dan alumni SMP.

D. Hipotesis

1. Hipotesis Perbandingan Hasil Belajar

H_a : “Ada (terdapat) perbedaan hasil belajar Akhlak yang signifikan antara alumni MTs (X) dan alumni SMP (Y).

H_o : “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Akhlak yang signifikan antara alumni MTs (X) dan alumni SMP (Y).

2. Hipotesis Hubungan Hasil Belajar

a. Jika angka Sig.>0,05 maka H_o Diterima, yang berarti tidak ada hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari.

b. Jika angka Sig.<0,05 maka H_o ditolak, yang berarti ada hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* atau penelitian campuran. Penelitian campuran merupakan pendekatan yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono, menyatakan bahwa penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. (Sugiyono, 2011: 404).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 – 21 November 2015 dan 5 – 7 Mei 2016. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam. Alasan penulis melaksanakan penelitian di lokasi ini karena MA PPPI Miftahussalam merupakan latar belakang sekolah penulis.

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek (metode penentuan sumber data) yaitu menetapkan populasi atau keseluruhan pihak yang akan menjadi sasaran penelitian, sebagai tempat di peroleh data-data.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Dari data yang diperoleh jumlah siswa kelas XI tahun ajaran 2015-2016 adalah 41 orang siswa, yang terbagi dalam dua kelas, yang terdiri dari kelas XI IPA berjumlah 19 siswa dan XI IPS berjumlah 22 siswa. Dalam kelas XI IPA terdapat 9 alumni MTs serta 10 alumni SMP dan dalam kelas XI IPS terdapat 13 alumni MTs serta 9 alumni SMP. Alasan mengambil subjek penelitian siswa kelas XI karena jika penelitian dilakukan pada kelas X, hasil perbandingan belajar akhlak antara alumni MTs dengan SMP masih tinggi. Dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan evaluasi dibutuhkan proses. Proses yang terjadi pada siswa alumni SMP masih sekitar $\frac{1}{3}$ proses yang di jalani. Sekiranya dibutuhkan $\frac{1}{2}$ proses untuk dilakukan penelitian, karena itu penulis melakukan penelitian di kelas XI.

Dari jumlah siswa di sebutkan di atas, sangatlah sedikit jika penulis harus menggunakan teknik *Quota Sampling*, oleh karena itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian kepada seluruh siswa yang berjumlah 41 orang. Jumlah keseluruhan siswa terbagi dalam dua kelas, yaitu pada kelas XI IPA 9 siswa alumni MTs dan 10 siswa alumni SMP, lalu pada kelas XI IPS 13 siswa alumni MTs dan 9 siswa alumni SMP. (Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah PPPI Miftahussalam).

Subjek pendukung (wawancara) yaitu 2 guru wali kelas XI dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

4. Metode Pengumpulan Data
 - a. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.” (Arikunto, 2013: 274).

Dengan metode di atas, penulis akan mengambil dokumen berupa nilai raport (Wali Kelas).

b. Metode Interview

“Metode interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.” (Sudijono, 2001: 82).

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru aqidah akhlak dan wali kelas XI IPA dan XI IPS mengenai akhlak-akhlak siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Metode ini ditunjukkan kepada siswa siswi kelas XI MA Miftahussalam untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar akhlak secara akademi dan akhlak secara praktik sehari-hari. Penulis akan menggunakan 2 angket untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari siswa kelas XI.

Angket pertama bertujuan untuk mendapatkan data akhlak siswa sehari-hari dengan bersumber dari teori “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.” (Ibrahim Anis). Dari definisi tersebut penulis membagi menjadi beberapa dimensi yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada manusia serta lingkungan, dan akhlak terpuji.

Dalam penilaian angket pertama ini, peneliti menggunakan penilaian skala likert. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak tentu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” (Arikunto, 2013: 195). Peneliti akan membuat pertanyaan berupa pertanyaan “positif” dan “negative”. Dalam penilaian skala ini peneliti memberi penilaian dari 1-5 poin. Pertanyaan positif akan diberi poin 5-1, “sangat setuju” 5 poin, “setuju” 4 poin, “tidak tentu” 3 poin, “tidak setuju” 2 poin, “sangat tidak setuju” 1 poin. Sedangkan pertanyaan negative akan diberi poin sebaliknya yaitu 1-5, “sangat setuju” 1 poin, “setuju” 2 poin, “tidak tentu” 3 poin, “tidak setuju” 4 poin, “sangat tidak setuju” 5 poin.

Adapun tabel kisi-kisi dimensi angket tersebut yaitu;

Tabel 1
Kisi-kisi Dimensi Angket

No.	Materi	No Butir Pertanyaan
-----	--------	---------------------

		Positif	Negatif
1.	Akhlak kepada Allah	1, 3 dan 5	2 dan 4
2.	Akhlak kepada orangtua	7 dan 9	6, 8 dan 10
3.	Akhlak kepada manusia dan lingkungan	11 dan 12	13, 14 dan 17
4.	Akhlak terpuji	15, 18 dan 20	16 dan 19

Angket kedua ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai minat siswa siswi terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Ada 10 butir soal yang terdapat dalam angket ini, dengan menggunakan skala likert. Skala ini disusun dengan pertanyaan dan disertai 4 respons yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak pernah”. Dengan penentuan nilai yaitu “Selalu” 4 poin, “Sering” 3 poin, “Kadang-kadang” 2 poin dan “Tidak pernah” 1 poin.

Dari hasil angket kedua nanti dapat penulis bandingkan dengan hasil data yang di peroleh dari sumber lain seperti absensi sehari-hari dan dari hasil wawancara kepada guru Aqidah Akhlak dan wali kelas XI IPA dan XI IPS.

5. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dari pengumpulan data di lapangan perlu dianalisis dengan seksama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian. Untuk itu dari hasil

pengumpulan data tersebut penulis menggunakan metode analisis data yang berupa:

a. Analisis Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antara dua variabel yaitu hasil belajar akhlak antara siswa alumni MTs dan SMP kelas XI.

b. Metode Analisis Statistik Induktif

Metode statistik induktif atau statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Karena penulis menggunakan metode penelitian komparasional dengan dua variabel yaitu prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa alumni MTs dan SMP, maka teknik analisis yang di gunakan adalah teknik analisa Komparasional Bivariat. (Sudijono, 2011: 275).

Untuk Statistik Inferensial, dalam penelitian ini ada dua sample kecil yang satu sama yang lainnya tidak ada hubungannya, yaitu sampel pertama siswa alumni MTs dan sample kedua siswa alumni SMP, maka statistik yang digunakan adalah rumus “t” yaitu sebagai berikut: (Sudijono, 2003: 297).

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 : Nilai hitung yang menunjukkan ada tidaknya perbedaan sample

M_1 : Mean pada sample I (prestasi belajar alumni MTs)

M_2 : Mean pada sample II (prestasi belajar alumni SMP)

$SE_{M_1-M_2}$: Standar data deviasi perbedaan dua mean pada dua sample.

c. Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu di tempuh untuk mencari t_0 adalah: (Sudijono, 2011: 315).

1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2) Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

3) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

5) Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{Mx} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

- 6) Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{My} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

- 8) Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

- 9) Memberikan Interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Jika $t_0 > t_t$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel (X) dan variabel (Y).
- b) Jika $t_0 < t_t$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel (X) dan variabel (Y).

6. Analisis Ancova/ Kovarian.

Analisis Kovarian/ Ancova adalah suatu analisis yang berhubungan dengan dua atau lebih variabel terukur dengan nilai variabel bebasnya

tidak ditentukan tidak ditentukan terlebih dahulu. Variabel bebas terukur dinamakan paragam atau kovarian. Nilai kovarian tidak dipengaruhi oleh nilai variabel lain yang diujikan dalam analisis. (Tuhuleley, 2015: 62).

Analisis Kovarian digunakan untuk menganalisis hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari siswa dengan menggunakan SPSS.

B. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan serta memahami isi skripsi ini, penulis membagi atas lima bab dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Dalam bab ini memuat tentang tinjauan penelitian yang relevan, kerangka teoritik, kerangka berpikir, hipotesis. Dalam kerangka teoritik berisikan tentang pendidikan agama islam, aqidah dan akhlak dan prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat tentang metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari; jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sample, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yan digunakan. metode pengumpulan data dan metode analisa data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak siswa alumni MTs Dan siswa alumni SMP, komparasi prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak siswa alumni MTs dan siswa alumni SMP, data akhlak siswa alumni MTs dan alumni SMP, hubungan prestasi belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa alumni MTs dan alumni SMP dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak siswa alumni MTs dan siswa alumni SMP.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan kata penutup.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MA MIFTAHUSSALAM

1. Sejarah Berdirinya MA miftahussalam

Sejarah berdirinya MA PPPI Miftahussalam tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas atau pada saat berdiri bernama Pondok Pesantren Pendidikan Islam. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas adalah sebuah pesantren yang didirikan atas gagasan Bapak H.O.S. Notosuwiryo (Pensiunan Pegawai Jawatan Agama Kabupaten Banyumas).

Inisiatif ini timbul sebagai upaya mendidik para santri dalam memahami ilmu-ilmu agama. Inisiatif ini terus bergulir dan mendapat sambutan dari berbagai kalangan dan tokoh masyarakat di Kabupaten Banyumas sehingga melalui GUPPI Cabang Banyumas yang pada saat itu (1976) diketuai oleh K.H Syamsuri Ridwan berdirilah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas pada hari sabtu manis tanggal 17 Januari 1976/ 15 Muharram 1396 yang diresmikan oleh Bupati Banyumas (Poedjadi Djarjing Bandajuda) yang disaksikan oleh :

- a. R.M. Soeharjo Soerjopranoto, Pembantu Gubernur Jawa Tengah Daerah Karesidenan Banyumas.
- b. Kolonel Zaeni Dahlan, Dan Rem 0701 Banyumas
- c. Letnan Kolonel Roedjito DanDim 0701 Banyumas
- d. Mayor Niat Djojokusilo, WaDanRes 911 Banyumas

- e. Kisworo, Ketua DPD Golkar Dati II Kab. Banyumas
- f. Drs. Djarwoto Aminoto, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas

Areal yang digunakan pondok menempati gedung eks Karesidenan Banyumas yang sudah lama tidak ditempati. Penyerahan tanah seluas 1,5 Ha dilakukan oleh Komando Distrik Militer 0701 Banyumas selaku Pembantu Kuasa Perang tanggal 29 November 1976 kepada Yayasan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas. Adapun luas tanah yang digunakan untuk bangunan Pondok Pesantren adalah seluas 1.496 m². Pada awal pendirian Pondok Banyumas, pengurus yayasan mempercayakan pondok pesantren kepada :

- a. K. Mukhtar Mu'thi sebagai Pimpinan Pondok.
- b. K.A.K. Hadisiswojo sebagai Wakil Pimpinan Pondok.
- c. Nirkam Ahmari, BA sebagai pembantu pimpinan bidang pendidikan merangkap keuangan bidang pendidikan.
- d. K.H. Rosjichun sebagai pimpinan bidang kepondokan, pendidikan pondok merangkap keuangan pondok.

Tingkat pendidikan formal pada pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas adalah Madrasah Tsanawiyah dengan ditambah ketrampilan – ketrampilan pada sore harinya. Adapun jenis ketrampilan yang diberikan pada saat itu adalah :

- a. Ketrampilan Las : Memperbaiki perabotan kelas dan ranjang.
- b. Ketrampilan Drum Band.

c. Ketrampilan membuat perkakas dapur dari triplek dan bambu.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren, para santri datang dari semua kecamatan di kabupaten Banyumas yaitu melalui KUA kecamatan yang mengirim dua orang santri sehingga pada tahun pertama jumlah santri yang mengikuti pendidikan dipondok ini berjumlah 42 orang.

Mulai Tahun Ajaran 1979/1980 Pondok Pesantren membuka pendidikan lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah ‘Aliyah PPPI Miftahussalam

2. Data Guru dan Karyawan

Tabel 2
Data Guru dan Karyawan

No Urut	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Drs. NUR ABDULLAH, .Pd.I.	L	Kepala Madrasah	S2
2	FARIDA MALADEWI, S.Ag	P	Waka Kesiswaan Wali Kelas	S 1
3	KHOIRUL BASHOR, S.Pd.	L	Guru	S 1
4	AGAM EDY IRIANDONO, S.Pd.	L	Guru, Pustakawan	S 1
5	DWI PRIYATMOKO, S.Pd.Ek.	L	Waka Humas	S1
6	KIDAM, S.Pd.I.	L	Guru, Bendahara	S1
7	PURYANTO, S.Ag.	L	Guru, BP/BK	S 1
8	NUR CHASANAH, S.Pd.	P	Guru, Wali Kelas	S 1
9	Dra. ARYANI INDIASTUTI	P	Guru, Wali Kelas	S 1
10	AJI SUSILANTI, S.Pd.	P	Guru	S 1
11	FAJAR ISNAENI, S.Pd.	P	Guru, Wali Kelas	S 1
12	ARIF SUSANTO, S.Pd.	L	Waka Sarpras, Wali Kelas	S 1
13	AMIN WAHYUDI, S.Si., S.Si.	L	Waka Kurikulum, Wali Kelas	S 1
14	PRAWANTI	P	Guru	MA
15	FAJAR PRABAWANI, S.Pd.	P	Guru	S 1
16	PARJONO	L	Kep. TU	D3
17	ARIF RAHMAN	L	Staf TU	D1
18	AHMAD MUKTI AMRULLAH	L	Tekhnisi	MA
19	AGUS PRIYANTO	L	Guru	MA

3. Data Sarana Prasarana

Tabel 3
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	2	2	-
3	R. Lab. IPA	3	0	-
4	R. Lab. Fisika	1	1	-
5	R. Lab. Kimia	1	1	-
6	R. Lab. Biologi	1	1	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-
9	R. Lab. Elektronika	1	1	-
10	R. Pimpinan	-	-	-
11	R. Guru	1	1	-
12	R. Tata Usaha	1	1	-
13	R. Konseling	-	-	-
14	Tempat Beribadah	1	1	-
15	R. UKS	-	-	-
16	Jamban	2	2	-
17	Gudang	1	1	-
18	R. Sirkulasi	-	-	-
19	Tempat Olahraga	1	1	-
20	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	16
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	2

Tenaga Kependidikan		
1	Kepala Tata Usaha	1
2	Staf Tata Usaha	1
3	Teknisi	1
4	Pesuruh	1
5	Satpam	1

B. Data Hasil Belajar Akhlak Alumni MTs dan Alumni SMP

1. Pembahasan tentang perbedaan hasil belajar akademik Akhlak siswa alumni MTs dan Alumni SMP.

Di bawah ini adalah daftar nilai raport Akhlak siswa alumni MTs dan alumni SMP di kelas XI yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Dari data 42 responden yang akan penulis teliti ada 6 responden yang tidak dapat ikut serta dalam penelitian dikarenakan berhalangan hadir. Jadi total ada 36 responden yang dapat penulis lakukan penelitian diantaranya adalah 21 responden alumni MTs dan 15 responden alumni SMP. sebagai mana tertera pada table 5.

Dalam sub ini peneliti ingin menjawab rumusan masalah pada poin 1, yaitu Apakah terdapat perbedaan hasil Belajar Akhlak Antara Siswa Alumni MTs Dan SMP Di Kelas XI?

Data Hasil Belajar Akhlak Siswa Alumni MTs (X) dan Alumni SMP.

Tabel 5
Hasil Belajar Akhlak Siswa Alumni MTs dan Alumni SMP

Responden Alumni MTs	Nilai Alumni MTs (X)	Responden Alumni SMP	Nilai Alumni SMP (Y)
1.	88	1.	86

2.	92	2.	66
3.	90	3.	86
4.	60	4.	80
5.	72	5.	80
6.	74	6.	62
7.	84	7.	68
8.	70	8.	66
9.	78	9.	76
10.	54	10.	68
11.	78	11.	78
12.	68	12.	72
13.	72	13.	78
14.	78	14.	70
15.	74	15.	68
16.	82		
17.	74		
18.	66		
19.	80		
20.	66		
21.	78		
N= 21	$\sum X= 1578$	N= 15	$\sum Y= 1104$

Dari data tabel di atas dapat dicari mean variabel X dan mean variabel Y, yaitu:

- a. Mencari Mean Variabel X = M_x atau $M_1 = \frac{\sum X}{N_x} = \frac{1578}{21} = 75$
- b. Mencari Mean Variabel Y = M_y atau $M_2 = \frac{\sum Y}{N_y} = \frac{1104}{15} = 74$

Jadi, dari perhitungan mean di atas dapat diketahui bahwa hasil mean variabel X adalah 75 dan hasil mean variabel Y adalah 74.

Dalam rangka untuk mengetahui jawaban pada pertanyaan di atas, pertama-tama penulis ajukan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), sebagai berikut:

H_a : “Ada (terdapat) perbedaan hasil belajar Akhlak yang signifikan

antara alumni MTs (X) dan alumni SMP (Y).

H_0 : “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Akhlak yang signifikan antara alumni MTs (X) dan alumni SMP (Y).

Langkah selanjutnya adalah perhitungan untuk mencari Standar Deviasi/ SD, dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Standar Deviasi

No	Skor		X (X-M _x)	Y (Y-M _y)	x ²	y ²
	X	Y				
1.	88	86	13	12	169	144
2.	92	66	17	-8	289	64
3.	90	86	15	12	225	144
4.	60	80	-15	6	225	36
5.	72	80	-3	6	9	36
6.	74	62	-1	-12	1	144
7.	84	68	9	-6	81	36
8.	70	66	-5	-8	25	64
9.	78	76	3	2	9	4
10.	54	68	-21	-6	441	36
11.	78	78	3	4	9	16
12.	68	72	-7	-2	49	4
13.	72	78	-3	4	9	16
14.	78	70	3	-4	9	16
15.	74	68	-1	-6	1	36
16.	82		7		49	
17.	74		-1		1	
18.	66		-9		81	
19.	80		5		25	
20.	66		-9		81	
21.	78		3		9	
	$\sum X =$ 1578	$\sum Y =$ 1104	$\sum x = 3$	$\sum y = -6$	$\sum x^2 =$ 1797	$\sum y^2 =$ 796

Dari Tabel di atas telah kita peroleh: $\sum X = 1578$; $\sum Y = 1104$; $\sum x = 3$;

$\sum y = -6$; $\sum x^2 = 1797$; $\sum y^2 = 796$; adapun $N_X = 21$ dan $N_Y = 15$.

Langkah pertama mencari SD/ Standar Deviasi, sebagai berikut:

a. Mencari SD Variabel X:

$$SD_X \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_X}} = \sqrt{\frac{1797}{21}} = \sqrt{85,6} = 9,252$$

b. Mencari SD Variabel Y:

$$SD_Y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_Y}} = \sqrt{\frac{796}{15}} = \sqrt{53,1} = 7,287$$

Dengan diperolehnya SD_X atau SD_Y maka selanjutnya dapat mencari

Standad Error dari M_X dan *Standard Error* dari M_Y , sebagai berikut:

a. Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_X} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_X-1}} = \frac{9,252}{\sqrt{21-1}} = \frac{9,252}{\sqrt{20}} = \frac{9,252}{4,472} = 2,069$$

b. Mencari *Standard Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_Y} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_Y-1}} = \frac{7,287}{\sqrt{15-1}} = \frac{7,287}{\sqrt{14}} = \frac{7,287}{3,742} = 1,947$$

Selanjutnya mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel X

dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M1-M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} = \sqrt{2,069^2 + 1,947^2} \\ &= \sqrt{4,281 + 3,791} = \sqrt{8,072} = 2,841 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya SE_{M1-M2} akhirnya dapat diketahui hasil untuk

mencari t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} = \frac{75 - 74}{2,841} = \frac{1}{2,841} = 0,352$$

Maka hasil $t_0 = 0,352$; $df = (N_X + N_Y) - 2 = (21 + 15) - 2 = 36 - 2 = 34$.

Dengan df sebesar 34 penulis berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

1	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81	
2	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	87	
3	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	84	
4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93	
5	5	5	4	2	4	2	4	5	4	4	1	4	5	4	3	3	5	4	5	77	
6	4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	3	85	
7	5	5	5	4	5	3	4	5	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	88	
8	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	84	
9	5	3	5	2	5	2	5	4	5	5	4	5	2	5	3	5	5	5	2	81	
10	5	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	3	86	
11	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	2	4	5	4	5	5	4	89	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	78	
13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	94	
14	5	4	5	3	5	2	5	4	5	3	4	5	4	4	4	2	4	3	4	79	
15	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	86	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	96	
17	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	85	
18	5	3	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	82	
19	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	92	
20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	
21	5	4	5	3	4	2	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	73	
22	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	73	
23	5	4	4	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	5	3	79	
24	5	5	5	2	4	3	5	4	4	3	4	5	2	4	4	3	5	4	3	79	
25	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	82	
26	5	3	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	2	4	3	4	4	4	3	76	
27	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	85	
28	5	4	3	4	5	2	5	2	5	3	3	5	4	4	3	5	5	5	2	79	
29	5	5	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	85	
30	5	3	5	4	3	3	5	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	2	83	
31	5	1	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	86	
32	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	90	
33	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	92	
34	5	3	4	3	5	3	5	4	4	3	5	5	4	3	3	2	4	4	3	77	
35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	5	91	
36	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	94	
Σ	176	152	154	144	166	119	168	152	162	141	150	166	139	149	151	140	169	167	125	160	3050

Dengan cara menggunakan SPSS akan diperoleh hasil validitas tiap butir, hasil lengkap uji validitas ada pada lampiran. Selanjutnya hasil validitas dikonsultasikan dengan r_{tabel} , dengan $N=35$, maka r_{tabel} adalah 0,325. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswa

NO	$R_{\text{Tabel}} = 0,325$	Validitas	Keputusan
1	-0,029	Drop	Tidak Dipakai
2	0,290	Drop	Tidak Dipakai
3	0,070	Drop	Tidak Dipakai
4	0,335	Valid	Dipakai
5	0,473	Valid	Dipakai
6	0,674	Valid	Dipakai
7	0,359	Valid	Dipakai
8	0,661	Valid	Dipakai
9	0,652	Valid	Dipakai
10	0,343	Valid	Dipakai
11	0,320	Valid	Dipakai
12	0,348	Valid	Dipakai
13	0,255	Drop	Tidak Dipakai
14	0,450	Valid	Dipakai
15	0,754	Valid	Dipakai
16	0,516	Valid	Dipakai
17	0,536	Valid	Dipakai
18	0,604	Valid	Dipakai
19	0,403	Valid	Dipakai
20	0,482	Valid	Dipakai

Uji validitas instrumen pada tabel diatas mengatakan dari 20 item ada 16 item yang valid dan 4 item yang drop. Dikarenakan 4 item soal tidak layak di berikan kepada responden, maka penulis memutuskan 4 item tersebut tidak dipakai dan 16 item lainnya dipakai.

Kemudian untuk menentukan reliabilitas angket/instrument juga sama menggunakan SPSS. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Uji Realiabilitas Instrumen
Reliability
Angket/instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	20

Dari hasil realiabilitas pada tabel diatas, selanjutnya hasil realiabilitas dikonsultasikan dengan r_{tabel} , dengan $N=35$ maka r_{tabel} adalah 0,325. Dikarenakan hasil $\alpha \geq r_{tabel}$, maka dapat di simpulkan bahwa Reliabilitas angket konsisten.

Karena angket akhlak siswa valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian maka selanjutnya hasil skor dari item yang valid dan reliabel di uraikan untuk langkah selanjutnya yaitu mencari apakah ada perbedaan hasil akhlak sehari-hari siswa alumni MTs dan alumni SMP. Pada tabel 10 di bawah ini merupakan hasil skor anget yang valid.

Tabel 10
Skor Instrumen Akhlak Siswa yang Valid

N O	Nomor Item																				T
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	-	-	-	4	5	4	4	3	4	5	4	4	-	4	4	3	4	4	4	4	64
2	-	-	-	5	5	3	4	5	4	4	4	5	-	4	4	4	4	5	5	5	70
3	-	-	-	5	4	3	4	5	4	4	5	4	-	4	4	2	5	4	4	4	65
4	-	-	-	2	5	5	5	4	5	3	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	74
5	-	-	-	2	4	2	4	5	4	4	1	4	-	4	3	3	5	4	5	4	58
6	-	-	-	5	5	4	5	4	5	3	4	5	-	4	5	4	5	5	3	5	71
7	-	-	-	4	5	3	4	5	4	3	5	5	-	4	5	5	5	5	4	4	70
8	-	-	-	5	4	3	5	4	4	4	4	4	-	4	5	4	4	5	2	5	66
9	-	-	-	2	5	2	5	4	5	5	4	5	-	5	3	5	5	5	2	4	66

10	-	-	-	4	5	3	5	4	5	3	5	5	-	4	5	4	5	5	3	5	70
11	-	-	-	4	5	4	5	4	5	4	5	5	-	4	5	4	5	5	4	5	73
12	-	-	-	4	4	4	4	4	4	4	4	4	-	4	4	4	4	4	2	4	62
13	-	-	-	4	5	5	5	5	5	4	5	5	-	4	5	3	5	5	4	5	74
14	-	-	-	3	5	2	5	4	5	3	4	5	-	4	4	2	4	3	4	4	61
15	-	-	-	3	5	4	4	5	5	4	4	4	-	5	4	4	5	5	4	4	69
16	-	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	3	5	5	5	5	3	5	76
17	-	-	-	4	4	3	5	4	5	4	4	5	-	4	4	4	5	5	3	4	67
18	-	-	-	3	5	4	5	4	3	4	5	4	-	3	4	4	4	5	4	5	66
19	-	-	-	4	5	5	5	5	5	4	4	4	-	5	5	4	5	5	4	5	74
20	-	-	-	4	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	79
21	-	-	-	3	4	2	5	3	3	3	4	4	-	4	3	3	4	4	2	4	55
22	-	-	-	4	4	3	3	3	3	4	4	4	-	3	3	3	4	3	4	3	55
23	-	-	-	4	5	2	4	3	4	3	4	4	-	3	5	3	5	5	3	5	62
24	-	-	-	2	4	3	5	4	4	3	4	5	-	4	4	3	5	4	3	5	62
25	-	-	-	5	4	3	4	4	4	4	4	4	-	4	4	4	5	5	4	3	65
26	-	-	-	5	4	2	5	4	4	4	4	5	-	4	3	4	4	4	3	3	62
27	-	-	-	5	4	4	4	4	5	4	4	4	-	4	3	4	5	5	4	4	67
28	-	-	-	4	5	2	5	2	5	3	3	5	-	4	3	5	5	5	2	5	63
29	-	-	-	4	4	2	5	4	5	4	5	5	-	4	4	3	4	5	3	5	66
30	-	-	-	4	3	3	5	4	5	5	3	5	-	5	3	5	5	5	2	4	66
31	-	-	-	5	5	2	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	1	5	73
32	-	-	-	5	5	2	5	5	5	3	4	5	-	5	5	4	5	5	4	4	71
33	-	-	-	5	5	3	5	5	5	4	5	5	-	5	5	4	5	5	3	5	74
34	-	-	-	3	5	3	5	4	4	3	5	5	-	3	3	2	4	4	3	5	61
35	-	-	-	5	5	5	5	5	5	5	1	4	-	4	5	5	5	4	5	4	72
36	-	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	80
Σ	-	-	-	14	16	11	16	15	16	14	15	16	-	14	15	14	16	16	12	16	242
	-	-	-	4	6	9	8	2	2	1	0	6	-	9	1	0	9	7	5	0	9

Seperti yang penulis paparkan sebelumnya responden berjumlah 36 siswa, masing-masing terdiri dari 21 siswa alumni MTs dan 15 alumni SMP. Dari data tabel 10 di atas penulis akan memisahkan data alumni MTs dengan alumni SMP untuk melanjutkan ketahap selanjutnya, berikut tabel 11 yang merupakan hasil pemisahan tersebut.

Tabel 11
Pemisahan Skor Siswa Alumni MTs dan Alumni SMP

Responden Alumni MTs	Skor Alumni MTs (X)	Responden Alumni SMP	Skor Alumni SMP (Y)
1.	64	1.	55
2.	70	2.	62
3.	65	3.	62
4.	74	4.	65
5.	58	5.	62
6.	71	6.	67
7.	70	7.	63
8.	66	8.	66
9.	66	9.	66
10.	70	10.	73
11.	73	11.	71
12.	62	12.	74
13.	74	13.	61
14.	61	14.	72
15.	69	15.	80
16.	76		
17.	67		
18.	66		
19.	74		
20.	79		
21.	55		
N= 21	ΣX= 1430	N= 15	ΣY= 999

Dari dat tabel di atas dapat dicari mean variabel X dan mean variabel Y, sebagai berikut:

- a. Mencari Mean Variabel X = M_x atau $M_1 = \frac{\sum X}{N_x} = \frac{1430}{21} = 68$
- b. Mencari Mean Variabel Y = M_y atau $M_2 = \frac{\sum Y}{N_y} = \frac{999}{15} = 67$

Jadi dari perhitungan mean di atas dapat diketahui bahwa hasil mean variabel X adalah 68 dan hasil mean variabel Y adalah 67. Setelah menemukan mean maka langkah selanjutnya adalah perhitungan untuk

mencari Standar Deviasi/ SD, dengan bantuan perhitungan pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Standar Deviasi Variabel X dan Variabel Y

No	Skor		X (X-M _x)	Y (Y-M _y)	x ²	y ²
	X	Y				
1.	64	55	-4	-12	16	144
2.	70	62	2	-5	4	25
3.	65	62	-3	-5	9	25
4.	74	65	6	-2	36	4
5.	58	62	-10	-5	100	25
6.	71	67	3	0	9	0
7.	70	63	2	-4	4	16
8.	66	66	-2	-1	4	1
9.	66	66	-2	-1	4	1
10.	70	73	2	6	4	36
11.	73	71	5	4	25	16
12.	62	74	-6	7	36	49
13.	74	61	6	-6	36	36
14.	61	72	-7	5	49	25
15.	69	80	1	13	1	169
16.	76		8		64	
17.	67		-1		1	
18.	66		-2		4	
19.	74		6		36	
20.	79		11		121	
21.	55		-13		169	
	$\sum X =$ 1430	$\sum Y =$ 999	$\sum x = 2$	$\sum y = -6$	$\sum x^2 =$ 732	$\sum y^2 =$ 572

Dari Tabel di atas telah kita peroleh: $\sum X = 1430$; $\sum Y = 999$;
 $\sum x = 2$; $\sum y = -6$; $\sum x^2 = 732$; $\sum y^2 = 572$; adapun $N_X = 21$ dan $N_Y = 15$.

Langkah pertama mencari SD/ Standar Deviasi, sebagai berikut:

a. Mencari SD Variabel X:

$$\sqrt{\frac{\sum X^2}{N_X}} = \sqrt{\frac{732}{21}} = \sqrt{34,857} = 5,904$$

SD_x atau $SD_1 =$

b. Mencari SD Variabel Y:

$$SD_Y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_Y}} = \sqrt{\frac{572}{15}} = \sqrt{38,133} = 6,175$$

Dengan diperolehnya SD_x atau SD_y maka selanjutnya dapat mencari *Standad Error* dari M_x dan *Standard Error* dari M_y , sebagai berikut:

a. Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_x-1}} = \frac{5,904}{\sqrt{21-1}} = \frac{5,904}{\sqrt{20}} = \frac{5,904}{4,472} = 1,320$$

b. Mencari *Standard Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_y-1}} = \frac{6,175}{\sqrt{15-1}} = \frac{6,175}{\sqrt{14}} = \frac{6,175}{3,742} = 1,650$$

Selanjutnya mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M1-M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} = \sqrt{1,320^2 + 1,650^2} \\ &= \sqrt{1,742 + 2,722} = \sqrt{4,464} = 2,113 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya SE_{M1-M2} akhirnya dapat diketahui hasil untuk mencari t_o dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} = \frac{68-67}{2,113} = \frac{1}{2,113} = 0,473$$

Maka hasil $t_o = 0,473$; $df = (N_x + N_y) - 2 = (21+15) - 2 = 36 - 2 =$

34. Dengan df sebesar 34 penulis berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dikarenakan df 34 tidak ada dalam Tabel Nilai “t” maka di ambil df yang terdekat dari 34 yaitu df 35. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5%, t_{tabel} atau $t_t = 2,03$

Pada taraf signifikansi 1%, t_{tabel} atau $t_t = 2,72$

Karena t_o yang diperoleh sebesar 0,473, sedangkan t_t sebesar 2,03 dan 2,72 maka t_o adalah lebih kecil dari pada t_t baik yang taraf signifikansi 5% ataupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar Akhlak antara alumni MTs dan alumni SMP tidak diterima atau tidak disetujui.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah diajukan ternyata ditolak/ tidak diterima. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata alumni MTs dan alumni SMP yaitu untuk rata-rata hasil belajar akademik akhlak 75:74 dan hasil rata-rata penerapan akhlak 68:67, sehingga masing-masing selisih hanya 1 angka, dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa, siswa alumni SMP dapat mengimbangi hasil belajar siswa alumni MTs, dikarenakan siswa alumni SMP sudah mulai terbiasa dengan pelajaran aqidah akhlak ketika masih di kelas X.

C. Pembahasan Ada Tidaknya Hubungan Hasil Belajar Akademik Akhlak dengan Akhlak Sehari-hari Siswa

Dalam sub ini penulis menggunakan analisis Ancova/ Anacova/ Kovarian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari siswa alumni MTs dan SMP. Untuk

menganalisis hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari, penulis akan menggunakan dengan program SPSS.

Dalam rangka untuk mengetahui jawaban pada pertanyaan diatas, pertama-tama penulis ajukan kriteria keputusan, sebagai berikut:

1. Jika angka Sig.>0,05 maka H_0 Diterima, yang berarti tidak ada hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari.
2. Jika angka Sig.<0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari.

Seperti data-data di atas sebelumnya, untuk analisis ini responden berjumlah 36 terdiri dari 21 alumni MTs dan 15 alumni SMP. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Nilai Skor Akademik dan Skor Angket Akhlak Siswa Alumni MTs Dan Alumni SMP

No	Alumni MTs		No	Alumni SMP	
	Nilai Akademik Akhlak	Skor Angket Akhlak Sehari-hari		Nilai Akademik Akhlak	Skor Angket Akhlak Sehari-hari
1	88	64	1	86	55
2	92	70	2	66	62
3	90	65	3	86	62
4	60	74	4	80	65
5	72	58	5	80	62
6	74	71	6	62	67
7	84	70	7	68	63
8	70	66	8	66	66
9	78	66	9	76	66
10	54	70	10	68	73
11	78	73	11	78	71

12	68	62	12	72	74
13	72	74	13	78	61
14	78	61	14	70	72
15	74	69	15	68	80
16	82	76			
17	74	67			
18	66	66			
19	80	74			
20	66	79			
21	78	55			

Tabel 14
Tampilan data di SPSS Data Editor
Alumni MTs (1) dan Alumni SMP (2)

No	Nilai Akademik Akhlak	Skor Angket Akhlak Sehari-hari	Alumni
1	88	64	1
2	92	70	1
3	90	65	1
4	60	74	1
5	72	58	1
6	74	71	1
7	84	70	1
8	70	66	1
9	78	66	1
10	54	70	1
11	78	73	1
12	68	62	1
13	72	74	1
14	78	61	1
15	74	69	1
16	82	76	1
17	74	67	1
18	66	66	1
19	80	74	1
20	66	79	1
21	78	55	1
22	86	55	2
23	66	62	2
24	86	62	2

25	80	65	2
26	80	62	2
27	62	67	2
28	68	63	2
29	66	66	2
30	76	66	2
31	68	73	2
32	78	71	2
33	72	74	2
34	78	61	2
35	70	72	2
36	68	80	2

Dari tabel di atas, penulis telah menganalisis dengan menggunakan program SPSS dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 15
Interpretasi Hasil SPSS
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Akademik Akhlak

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	210.390 ^a	2	105.195	1.446	.250
Intercept	2850.185	1	2850.185	39.180	.000
Akhlak_sehari_hari	189.561	1	189.561	2.606	.116
Alumni	38.507	1	38.507	.529	.472
Error	2400.610	33	72.746		
Total	202420.000	36			
Corrected Total	2611.000	35			

a. R Squared = .081 (Adjusted R Squared = .025)

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka signifikansi untuk variabel akhlak sehari-hari adalah 0,116, karena nilai sig.>0,05 maka H₀ Diterima. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan tidak ada

hubungan yang signifikan antara hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari.

Berdasarkan hasil Analisis uji hopotesis ternyata diterima. Hal ini dapat dilihat bahwa, hasil belajar akademik akhlak tidak mempengaruhi hasil penerapan akhlak sehari-hari. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil tidak adanya hubungan antara hasil belajar akhlak dengan penerapan Akhlak siswa. Salah satunya faktor dari lingkungan dan keluarga. Lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar. Seperti lingkungan kelas, lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya. Di bawah ini merupakan pendapat dari guru mata pelajaran aqidah akhlak mengenai ada tidaknya hubungan hasil belajar akhlak dengan penerapan akhlak sehari-hari:

“*Kalo* yang saya lihat *si*, belum memiliki hubungan, kenapa? Karena didalam kelas XII IPA dan IPS siswa-siswi memiliki kendala yang berbeda-beda. Contoh rata-rata siswa-siswi di kelas XII IPS kurang semangat dalam belajar, ada juga yang dikarenakan setelah lulus sekolah tidak akan melanjutkan ke *bangku* kuliah, sehingga semangat belajarnya kurang. *Kalo* untuk akhlak/ perilaku siswa-siswinya rata-rata baik semua, di karenakan rata-rata siswa kelas XII IPA dan IPS tinggal di Asrama, sehingga siswa-siswinya dapat terkontrol oleh para ustadz dan ustadzh yang ada.”(Ibu A. Indiasuti, 17 November 2015)

D. Pembahasan Faktor dalam Pengaruh Hasil Belajar Akhlak yang menentukan kesamaan atau perbedaan antara Siswa Alumni MTs dan SMP.

Dari hasil pengambilan data kepada 36 responden melalui angket untuk menjawab rumusan masalah “bagaimanakah faktor dalam pengaruh

hasil belajar akhlak yang menentukan kesamaan atau perbedaan antara siswa alumni MTs dan SMP” data tersebut berupa:

1. Tempat tinggal siswa, Minat Siswa dengan Pelajaran Akhlak (wawancara bentuk angket) dan Kelas (Aliyah).
2. Wawancara Guru Mapel dan Guru Wali (lampiran).

Tabel 16
Tempat Tinggal Siswa

No	NAMA SISWA ALUMNI MTs	Skor Minat	Tempat Tinggal		Kelas	
			Asrama	Tidak Asrama	XI IPA	XI IPS
1	Abid Khofif Amri Shidqi	30		√	√	
2	Afiq Abqari Khusna	29	√		√	
3	Aisyah Fitri Hani Azizah	28	√			√
4	Aris Ismail	36		√		√
5	Bagustianto	23	√			√
6	Dedi Wardiyan	31	√			√
7	Eka Astri Devi	35		√	√	
8	Ensi Sadita Anjar	32	√			√
9	Fatonah Dewi Kurniasih	26	√		√	
10	Laela Nur Ngabidah	29	√			√
11	Lian Hidayatun	32	√			√
12	Mukhamad Banu S.	29	√		√	
13	Nurhandini Hanurata K	35	√			√
14	Nurul Afifah	28	√		√	
15	Rahma Nur Syifa	33		√	√	
16	Ramadhan Arbianto	39	√		√	
17	Riza Ramadhan	28	√			√
18	Sismo	30	√			√
19	Syifa Hasna A.N.A	37	√		√	
20	Wahyu Mulyawan	29	√			√
21	Zodafianita Villya K.	32	√			√
22	Abie Bachtiar	26	√			√
23	Aditya Nur Rahma	31	√		√	
24	Alya Faizah Rahmah	30	√		√	
25	Amanah Sita Ramadhani	31	√		√	
26	Anisa Masitoh	27	√		√	

27	Dandi Surya Hardiansah	33	√			√
28	Hana Aprilia Naomi	34		√		√
29	Ike Nurkhafifah	28	√		√	
30	Ita Mugi Rahayu	32	√			√
31	Jamaludin	34	√			√
32	Maulana Nur Kholis	33	√		√	
33	Shonia Dwiasa Pangukir	28	√			√
34	Syahdilla Dewi Aziza	28	√		√	
35	Villa Anggraeni Vikasari	35	√		√	
36	Okky Elfariana Hidayat	34		√		√
	JUMLAH	1115	30	6	17	19

Dari tabel di atas terlihat bahwa data tempat tinggal siswa alumni MTs dan SMP kelas XI rata-rata tinggal di Asrama dengan jumlah 30 siswa, sedangkan 6 orang lainnya tidak tinggal di Asrama. Sedangkan untuk kelas hampir seimbang yaitu 17 siswa kelas XI IPA dan 19 kelas XI IPS. Langkah selanjutnya mencari tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran akhlak dalam bentuk kategori sebagai berikut:

1. Tinggi : $X \geq (\mu + 1,0\sigma)$
2. Sedang : $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
3. Rendah : $X \leq (\mu - 1,0\sigma)$

Keterangan:

$$\mu = (\text{Skor max} + \text{skor min}) / 2$$

$$\sigma = (\text{SkorMax} - \text{skor min}) / 6$$

Mencari Skor Max dan Skor Min:

$$\text{Skor Max} = 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Skor Min} = 1 \times 10 = 10$$

Mencari μ dan σ :

$$\mu = (40+10)/2 = 50/2 = 25$$

$$\sigma = (40-10)/6 = 30/6 = 5$$

Mencari $(\mu-1,0\sigma)$ dan $(\mu+1,0\sigma)$:

$$(\mu-1,0\sigma) = 25-(1 \times 5) = 25-5 = 20$$

$$(\mu+1,0\sigma) = 25+(1 \times 5) = 25+5 = 30$$

Jadi, dari hasil perhitungan di atas telah ditemukan bahwa kriteria untuk minat siswa adalah sebagai berikut:

1. Tinggi : $X \geq 30$
2. Sedang : $20 \leq X < 30$
3. Rendah : $X \leq 20$

Tabel 17
Hasil Kategori Minat Belajar Siswa

No	NAMA SISWA	Skor Minat	Kategori
1	Abid Khofif Amri Shidqi	30	Baik
2	Afiq Abqari Khusna	29	Cukup
3	Aisyah Fitri Hani Azizah	28	Cukup
4	Aris Ismail	36	Baik
5	Bagustianto	23	Cukup
6	Dedi Wardiyan	31	Baik
7	Eka Astri Devi	35	Baik
8	Ensi Sadita Anjar	32	Baik
9	Fatonah Dewi Kurniasih	26	Cukup
10	Laela Nur Ngabidah	29	Cukup
11	Lian Hidayatun	32	Baik
12	Mukhamad Banu S.	29	Cukup
13	Nurhandini Hanurata K	35	Baik
14	Nurul Afifah	28	Cukup
15	Rahma Nur Syifa	33	Baik
16	Ramadhan Arbianto	39	Baik
17	Riza Ramadhan	28	Cukup
18	Sismo	30	Baik

19	Syifa Hasna A.N.A	37	Baik
20	Wahyu Mulyawan	29	Cukup
21	Zodafianita Villya K.	32	Baik
22	Abie Bachtiar	26	Cukup
23	Aditya Nur Rahma	31	Baik
24	Alya Faizah Rahmah	30	Baik
25	Amanah Sita Ramadhani	31	Baik
26	Anisa Masitoh	27	Cukup
27	Dandi Surya Hardiansah	33	Baik
28	Hana Aprilia Naomi	34	Baik
29	Ike Nurkhafifah	28	Cukup
30	Ita Mugi Rahayu	32	Baik
31	Jamaludin	34	Baik
32	Maulana Nur Kholis	33	Baik
33	Shonia Dwiasa Pangukir	28	Cukup
34	Syاهدilla Dewi Aziza	28	Cukup
35	Villa Anggraeni Vikasari	35	Baik
36	Okky Elfariana Hidayat	34	Baik
	Jumlah	1115	

Dari tabel di atas terlihat bahwa minat siswa dalam kategori cukup berjumlah 14 dan 22 kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk minat siswa terhadap mata pelajaran akhlak rata-rata dalam kategori baik/tinggi dan tidak terdapat adanya minat siswa yang berkategori rendah.

Hasil pengumpulan data di atas menunjukkan bahwa Siswa Kelas XI IPA dan XI IPS lebih banyak siswa yang tinggal di asrama dari pada yang tinggal di rumah. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar bersama dengan teman-teman satu kelasnya serta menghabiskan waktu bersama-sama. Maka tidak mengherankan jika hasil belajar Akhlak antara siswa Alumni MTs dan Alumni SMP tidak ada perbedaan di karenakan faktor lingkungan yang rata-rata sama yaitu di asrama. Ditambah lagi dengan hasil data minat siswa

terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak yang rata-rata memiliki minat baik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini juga yang di katakana oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hasil wawancara yaitu:

“*Kalo* respon siswa ya baik ya, antusias begitu. *Kalo* di beri pertanyaan ya mereka menjawab.”(Ibu Ariyani, 17 November 2015)

3. Absensi kelas XI IPA dan IPS.

Untuk daftar absensi siswa kelas XI IPA dan IPS penulis sudah mengambil data dari bagian kedisiplinan, yaitu daftar absensi bulan September, Oktober dan November. Hari masuk dari absensi bulan September berjumlah 23 hari, bulan Oktober berjumlah 21 hari dan bulan November berjumlah 17 hari, jadi total hari masuk pada 3 bulan tersebut yakni 61 hari. Tabel di bawah ini adalah hasil disiplin siswa dalam hal masuk kelas, berikut uraiannya A= Alfa/ tanpa Izian, I= Izin dan S= Sakit.

Tabel 18
Daftar Absensi Kelas XI IPA dan IPS

No	Nama	Bulan											
		September			Oktober			November			Jumlah		
		S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A
1	Abid Khofif A.	1	-	-	1	-	-	1	-	-	3	-	-
2	Afiq Abqari K.	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-	3	-
3	Aisyah Fitri H.	-	-	-	-	1	-	2	1	-	2	2	-
4	Aris Ismail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bagustianto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dedi Wardiyan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eka Astri Devi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ensi Sadita A.	-	1	1	-	-	-	1	-	1	1	1	2
9	Fatonah Dewi K.	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-
10	Laela Nur N.	1	-	-	-	-	-	1	1	-	2	1	-
11	Lian Hidayatun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Mukhamad B. S.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Nurhandini H.	3	-	-	5	-	-	8	-	-	16	-	-
14	Nurul Afifah	1	-	-	-	-	-	1	-	-	2	-	-

15	Rahma Nur S.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Ramadhan A.	8	-	1	1	4	-	-	4	-	9	8	1
17	Riza Ramadhan	-	2	1	-	-	-	1	-	1	1	2	1
18	Sismo	3	-	-	-	-	-	1	-	1	4	-	1
19	Syifa Hasna A.	1	-	-	-	-	-	3	1	-	4	1	-
20	Wahyu M.	-	5	-	-	1	-	1	-	-	1	6	-
21	Zodafianita V. K.	3	1	1	1	-	-	4	-	1	8	1	2
22	Abie Bachtiar	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
23	Aditya Nur R.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Alya Faizah R.	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
25	Amanah Sita R.	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1	2	-
26	Anisa Masitoh	2	-	-	-	-	-	1	-	-	3	-	-
27	Dandi Surya H.	-	-	-	-	2	1	1	-	-	1	2	1
28	Hana Aprilia N.	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
29	Ike Nurkhafifah	-	-	-	1	-	-	-	1	-	1	1	-
30	Ita Mugi Rahayu	1	1	-	1	-	-	-	-	-	2	1	-
31	Jamaludin	5	-	-	1	-	-	-	-	-	6	-	-
32	Maulana Nur K.	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-
33	Okky E. H.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Shonia D. P.	-	1	-	2	-	-	-	-	1	2	1	1
35	Syاهدilla D. A.	2	1	-	1	-	-	2	1	-	5	2	-
36	Villa A. V.	1	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1	-

Dari data tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XII IPA dan IPS pada bulan September, Oktober dan November rata-rata aktif dalam kedisiplinan hadir di kelas dan jika tidak hadir di kelas para siswa memberi keterangan berupa sakit jika sakit dan izin jika izin, hanya ada beberapa siswa saja yang dalam 3 bulan tersebut tidak hadir di kelas tanpa keterangan/ alfa itupun hanya 1-2 kali saja. Data selengkapnya dari daftar kehadiran siswa kelas XII IPA dan IPS dapat dilihat pada lampiran.

Di bawah ini merupakan hasil wawancara kepada beberapa guru mengenai kedisiplinan siswa kelas XII IPA dan IPS:

“Rata-rata siswa kelas XII IPA dan IPS rajin dan semangat jika masuk ke kelas, namun untuk kelas XII IPS semangat

dalam belajarnya yang agak kurang.” (Ibu. N. Hasanah, 4 Mei 2016)

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, rata-rata siswa kelas XII IPA dan IPS dalam masuk ke kelas rajin dan semangat, tetapi untuk semangat atau motivasi dalam belajarnya yang kurang seperti yang terjadi di kelas XII IPS. Berbeda dengan kelas XII IPA yang motivasi dalam belajarnya pun baik.

E. Perbedaan Hasil Skripsi Penulis dengan Skripsi pada Tinjauan Penelitian.

Dari hasil analisis di atas, penulis akan membandingkan dengan hasil kesimpulan skripsi pada tinjauan penelitian, berikut ini bandingannya:

1. Hasil kesimpulan skripsi Nurlaela berbeda dengan hasil kesimpulan skripsi penulis yaitu dalam kesimpulan skripsi Nurlaela “ada hubungan antara hasil belajar akademik akhlak dengan hasil belajar akhlak siswa sehari-hari” sedangkan kesimpulan skripsi penulis “Tidak ada hubungan hasil belajar akhlak antara nilai akademik akhlak dan akhlak sehari-hari siswa.”
2. Hasil kesimpulan skripsi Rifqotul Baroroh berbeda dengan hasil kesimpulan skripsi penulis, dimana hasil kesimpulan skripsi Rifqotul Baroroh “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akhlak siswa alumni MTs dan alumni SMP”, sedangkan hasil kesimpulan skripsi penulis “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akhlak siswa alumni MTs dan alumni SMP.”

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar akhlak antara siswa alumni MTs dan SMP di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} hasil belajar akademik akhlak maupun dari t_{hitung} akhlak siswa sehari-hari yaitu 0,352 dan 0,473 sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 2,03; dan taraf signifikansi 1% = 2,72. Ini berarti hipotesis tidak diterima karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} .
2. Tidak terdapat hubungan antara hasil belajar akademik Akhlak dengan penerapan akhlak siswa sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil angka signifikansi untuk variabel akhlak sehari-hari adalah 0,116, karena nilai $sig.>0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan tidak ada hubungan hasil belajar akademik akhlak dengan akhlak sehari-hari.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yg dapat penulis sarankan dalam kaitanya dengan penelitian ini yaitu:

1. Melihat dari hasil penelitian, hendaknya siswa alumni MTs maupun SMP dapat ditingkatkan motivasi belajar akhlak secara akademik maupun menanamkan nilai-nilai akhlak sehari-hari.
2. Dalam hal ini diharapkan siswa kelas XI dapat menyelaraskan hasil belajar akhlak Akademik dengan penanaman nilai-nilai akhlak sehari-hari.

C. Kata Penutup

Demikian karya tulis ini penulis susun. Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis ini di masa mendatang. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penulis khususnya dan oleh pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Robbal'alamiin.